

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Cabai merupakan jenis tanaman hortikultura yang mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian Indonesia. Tanaman ini dapat dikembangkan baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Cabai juga banyak dibudidayakan petani karena cabai digunakan tidak hanya dalam skala rumah tangga tetapi juga digunakan dalam skala industri. Cabai mempunyai manfaat yaitu sebagai bumbu masakan, bahan campuran industri makanan dan sebagainya.

Pola produksi cabai rawit terus meningkat dari tahun 2016 sampai tahun 2018, produksi pada tahun 2016 sebanyak 915 997 ton, produksi pada tahun 2017 sebanyak 1 153 155 ton, dan produksi pada tahun 2018 sebanyak 1 335 608 ton (BPS 2018). Produksi cabai rawit pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2017. Selain itu, harga cabai rawit di pasaran seringkali lebih tinggi dibandingkan dengan jenis cabai yang lainnya. Hal ini antara lain diakibatkan oleh petani yang mengalami gagal panen. Gagal panen dapat disebabkan oleh penyakit terbawa benih (*seedborne*) yang menyebabkan kerusakan pada buah dan kehilangan hasil.

Usaha dalam meningkatkan produktivitas cabai perlu dilakukan, antara lain dengan penggunaan benih bermutu. Benih bermutu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan produksi pertanian. Benih bermutu merupakan benih dari varietas unggul dengan mutu genetik, fisiologis, dan fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al* 2013).

Viabilitas dan vigor benih secara alami akan menurun dengan meningkatnya suhu dan kadar air benih. Upaya untuk mendapatkan benih bermutu dilakukan melalui pengujian mutu benih. Pengujian benih adalah suatu kegiatan untuk mendeteksi parameter viabilitas potensial benih (Ilyas 2012). Tujuan pengujian benih yaitu mengetahui informasi mengenai potensi perkecambahan di lapang apabila ditanam dalam kondisi yang optimum. Apabila kondisi di lapang tidak optimum karena faktor abiotik maka pertumbuhan benih di lapang menjadi lebih lambat (Khan *et al* 2010).

PT Ewindo merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang produksi benih hortikultura yang berkualitas terbaik. Proses pengujian benih di Laboratorium PT Ewindo sudah memperoleh akreditasi dari *International Seed Testing Association* (ISTA). PT Ewindo berlokasi di Jl. Basuki Rahmat Gang SMP No. 19, Muktisari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

## 1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) ini bertujuan mempelajari pengujian mutu benih cabai rawit di PT Ewindo Jember Jawa Timur.